

Pendampingan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar) sebagai Alternatif Mata Pencaharian Penangkapan Hiu dan Pari

Daeng Nur Azizatul Magfiroh ^{1)*}, Muhsin ²⁾, M Said Ramdhan ²⁾, Soraya Gigentika ²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Mataram, Indonesia,

²⁾Yayasan Kebersamaan Untuk Luatan, Indonesia

*nurazizatulmagfiroh@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received June 02, 2026 Revised June 15, 2026 Accepted July 24, 2026 Published July 29, 2026 Keywords <i>Poklahsar</i> <i>Fish Floss</i> <i>Community Empowerment</i> <i>Coastal Economy</i> <i>Shark and Ray Conservation</i>	The high dependence of coastal communities in Tanjung Luar on the fisheries sector, including shark and ray fishing, has driven the development of sustainable alternative livelihoods. This community service program aimed to assist Processing and Marketing Groups (Poklahsar) in developing fish floss processing enterprises as a value-added product. The program was conducted on May 18 and 20, 2026, in Tanjung Luar, East Lombok, using a participatory approach that included initial surveys, group coordination, extension activities, fish floss production practices, and evaluation of the mentoring program. The results indicated an improvement in participants' knowledge and skills in processing, packaging, and marketing fish floss products. In addition to adding value to fishery products, the fish floss processing business has the potential to become an alternative source of income that can reduce the community's dependence on shark and ray fishing. Therefore, this Poklahsar mentoring program supports the economic empowerment of coastal communities while contributing to the sustainable conservation of marine resources.
Kata Kunci Poklahsar Abon Ikan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Pesisir Konservasi Hiu dan Pari  License by CC-BY-SA Copyright © 2026, The Author(s).	Tingginya ketergantungan masyarakat pesisir Tanjung Luar terhadap sektor perikanan, termasuk penangkapan hiu dan pari, mendorong pengembangan alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dalam mengembangkan usaha pengolahan abon ikan sebagai produk bernilai tambah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Mei 2026 di Tanjung Luar, Lombok Timur, dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi survei awal, koordinasi kelompok, kegiatan penyuluhan, praktik pembuatan abon ikan, serta evaluasi program pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk abon ikan. Selain memberikan nilai tambah pada hasil perikanan, usaha pengolahan abon ikan berpotensi menjadi sumber pendapatan alternatif yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penangkapan hiu dan pari. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan Poklahsar ini mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sekaligus berkontribusi terhadap upaya konservasi sumber daya laut secara berkelanjutan.
<i>How to cite:</i> Magfiroh, D. N. A., Muhsin, Ramdhan, M. S., & Gigentika, S. (2026). Pendampingan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar) sebagai Alternatif Mata Pencaharian Penangkapan Hiu dan Pari. <i>UNITY: Journal of Community Service</i>, 3(1), 1–7. https://doi.org/10.70716/unity.v3i1.678	

PENDAHULUAN

Hiu dan pari (*Elasmobranchii*) merupakan kelompok ikan bertulang rawan yang memiliki peran ekologis penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut (Dita, 2025). Sebagai predator puncak, hiu dan beberapa jenis pari berfungsi mengendalikan populasi organisme di laut sehingga menjaga struktur rantai makanan dan kestabilan ekosistem perairan (Darnawati, 2022). Namun, karakteristik biologis hiu dan pari, seperti pertumbuhan yang lambat, usia matang gonad yang relatif lama, serta tingkat reproduksi yang rendah, menyebabkan kelompok ini rentan mengalami penurunan populasi akibat tekanan penangkapan yang tinggi. Dalam beberapa dekade terakhir, populasi hiu dan pari terus mengalami penurunan akibat tingginya aktivitas penangkapan, perdagangan, serta rendahnya tingkat reproduksi spesies tersebut (Fhara, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pemanfaatan hiu dan pari tertinggi di dunia (Haromain et al., 2024). Berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO), Indonesia secara konsisten tercatat sebagai salah satu produsen hasil tangkapan hiu dan pari terbesar di dunia, yang dipengaruhi oleh tingginya aktivitas penangkapan (Saraswati et al., 2024). Tingginya pemanfaatan tersebut berkaitan erat dengan permintaan pasar terhadap berbagai produk hiu dan pari, seperti sirip, daging, maupun produk turunannya. Wardono et al. (2022) menyatakan bahwa apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan berupa hilangnya predator puncak dalam rantai makanan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem laut dan pada akhirnya berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat pesisir masih menggantungkan pendapatan rumah tangga pada aktivitas penangkapan tersebut.

Wilayah pesisir Tanjung Luar di Kabupaten Lombok Timur merupakan kawasan yang masyarakatnya memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Rahmi, 2017). Aktivitas penangkapan ikan menjadi sumber mata pencaharian utama, termasuk pemanfaatan hiu dan pari yang telah berlangsung secara turun-temurun (Tabaiy et al., 2022). Wibowo dan Permatasari (2025) menjelaskan bahwa ketergantungan terhadap hasil tangkapan laut menyebabkan masyarakat memiliki kerentanan ekonomi apabila terjadi penurunan hasil tangkapan maupun perubahan kebijakan dalam pengelolaan sumber daya laut.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penangkapan hiu dan pari adalah melalui pengembangan alternatif mata pencaharian berbasis sumber daya lokal. Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar) memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah hasil perikanan melalui kegiatan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan dinilai mampu membuka peluang ekonomi baru serta memperkuat perekonomian masyarakat pesisir melalui diversifikasi usaha (Aristin et al., 2025). Selain itu, Falih et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat lebih efektif dalam mendukung upaya konservasi dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada pembatasan penangkapan.

Program Rekognisi KKN dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi pesisir. Melalui kegiatan pendampingan Poklahsar, mahasiswa berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan hasil perikanan, pengemasan produk, serta pemasaran sederhana berbasis digital. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha alternatif sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar) di Tanjung Luar dalam mengembangkan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan sebagai alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang selama ini memiliki ketergantungan terhadap penangkapan hiu dan pari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui Program Rekognisi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tanggal 18 sampai dengan 20 Mei 2026 di wilayah Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan meliputi Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar), istri nelayan, serta masyarakat pesisir yang memiliki ketergantungan terhadap sektor perikanan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Menurut Djauhari et al. (2021), pendekatan partisipatif merupakan keterlibatan aktif individu maupun masyarakat dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sukarela. Dengan demikian, partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program (Haris et al., 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan dari disiplin ilmu yang berbeda (Aminah & Prasetyo, 2018). Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasil program.

Tahapan kegiatan terdiri atas beberapa langkah. Tahap pertama adalah survei awal kelompok, yaitu kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan program pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelompok sasaran secara menyeluruh, meliputi karakteristik anggota, potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mendukung pengembangan kelompok (Kurniawati & Ardiansyah, 2022).

Tahap kedua adalah koordinasi dengan ketua kelompok yang bertujuan membangun komunikasi dan konsultasi antara tim pelaksana dengan perwakilan kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan rencana program, menyamakan persepsi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, serta memperoleh informasi terkait kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi kelompok (Albar & Hambali, 2024). Melalui koordinasi tersebut, ketua kelompok dapat memberikan masukan mengenai potensi yang dimiliki kelompok, jadwal pelaksanaan yang sesuai, serta bentuk kegiatan

yang paling relevan dengan kebutuhan anggota (Sukanto, 2025). Widjaja dan Dhanudibroto (2025) menyatakan bahwa koordinasi juga berperan penting dalam membangun kerja sama dan partisipasi anggota kelompok sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap ketiga berupa penyuluhan mengenai pengolahan abon ikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah (Prihandiwati & Niah, 2024). Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pemilihan bahan baku yang berkualitas, tahapan pengolahan abon ikan yang baik dan benar, penerapan sanitasi dan higiene selama proses produksi, serta teknik penyimpanan produk agar kualitasnya tetap terjaga (Romadhon et al., 2025).

Tahap keempat berupa praktik bersama pembuatan abon ikan yang dilakukan secara langsung oleh peserta dengan didampingi tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan materi yang telah disampaikan pada tahap penyuluhan. Praktik dimulai dari proses pemilihan dan penyiapan bahan baku, pengukusan dan pencabikan daging ikan, pencampuran bumbu, proses penggorengan, hingga pengemasan produk (Ghazali et al., 2021). Selama kegiatan berlangsung, peserta mempraktikkan setiap tahapan produksi secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana sehingga mampu memahami teknik pengolahan yang tepat. Kinding et al. (2025) menjelaskan bahwa melalui praktik bersama, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha pengolahan abon ikan sebagai produk bernilai tambah sekaligus sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir.

Tahap terakhir berupa evaluasi hasil dan pendampingan lanjutan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, serta perkembangan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan abon ikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh, kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan usaha pada masa mendatang (Yusuf et al., 2025). Selanjutnya, pendampingan lanjutan dilakukan untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan, termasuk pada aspek produksi, pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha (Agus & Sholahudin, 2025). Pendampingan ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian kelompok serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjadikan produk olahan perikanan sebagai sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan (Hajia et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengolahan Abon Ikan

Kegiatan pengolahan abon ikan dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan produk olahan hasil perikanan yang memiliki nilai tambah ekonomi (Wardana et al., 2025). Kegiatan ini diawali dengan survei awal kelompok dan koordinasi bersama ketua Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar) untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi lokal yang tersedia. Berdasarkan hasil identifikasi, pengolahan abon ikan dipilih sebagai salah satu alternatif usaha karena bahan baku ikan mudah diperoleh, proses pembuatannya relatif sederhana, serta memiliki peluang pasar yang cukup prospektif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota Poklahsar secara aktif mulai dari penyuluhan hingga praktik langsung pembuatan produk.



Gambar 1. Survei Awal Kelompok dan Koordinasi dengan Ketua Poklahsar

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan bahan baku, teknik pengolahan abon ikan, sanitasi dan higiene pangan, serta pengemasan produk yang baik. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan adanya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan sebagai sumber pendapatan tambahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik pengolahan, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi usaha berbasis sumber daya lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tuarita et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan. Implementasi pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan penguatan kapasitas masyarakat.

Proses Pengolahan Abon Ikan

Setelah kegiatan penyuluhan, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan abon ikan dengan pendampingan dari tim pelaksana. Proses pengolahan dimulai dari pemilihan bahan baku ikan yang masih segar untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Ikan kemudian dibersihkan, dikukus hingga matang, dan dipisahkan dari tulangnya. Daging ikan yang telah bersih selanjutnya disuwir hingga bertekstur halus sebelum dicampurkan dengan berbagai bumbu yang telah disiapkan.

Tahap berikutnya adalah proses pemasakan dan penggorengan menggunakan api kecil sehingga menghasilkan tekstur abon yang kering dan berwarna kecokelatan. Selama proses ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengadukan secara merata agar abon tidak mudah gosong dan memiliki cita rasa yang konsisten. Setelah matang, abon didinginkan sebelum dikemas menggunakan kemasan yang sesuai untuk menjaga kualitas dan daya simpan produk. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami setiap tahapan produksi secara langsung sehingga mereka mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut secara mandiri (Mardaleta et al., 2023). Kinding et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, praktik langsung menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena mampu meningkatkan kemampuan teknis peserta sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha secara mandiri.



Gambar 2. Tahapan Pengolahan Abon Ikan

Selain menghasilkan produk abon ikan, kegiatan ini juga memperkenalkan pentingnya penerapan sanitasi, kebersihan peralatan produksi, dan pengemasan produk sebagai bagian dari standar mutu pangan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah produk, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar keamanan pangan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil perikanan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam mengolah ikan menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Hasil perikanan umumnya dijual dalam kondisi segar dengan harga jual yang bergantung pada kondisi pasar dan musim penangkapan (Apituley et al., 2023). Setelah mengikuti penyuluhan dan praktik bersama, peserta mulai memahami bahwa hasil perikanan dapat diolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis serta memiliki daya simpan yang lebih lama.

Peningkatan pengetahuan terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan pengolahan abon ikan, pemilihan bahan baku yang baik, serta teknik pengemasan produk. Sementara itu, peningkatan keterampilan ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam mempraktikkan proses pengolahan abon ikan secara mandiri mulai dari tahap persiapan hingga pengemasan. Selain keterampilan teknis, peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya pemasaran dan pengembangan usaha berbasis produk olahan perikanan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Paramita et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan pengolahan abon mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam menghasilkan produk yang bernilai tambah dan berdaya saing. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir serta meningkatkan kemandirian kelompok usaha.

Potensi Pengembangan Produk sebagai Alternatif Mata Pencaharian Penangkapan Hiu dan Pari

Pengembangan produk abon ikan memiliki potensi besar sebagai alternatif mata pencaharian bagi masyarakat pesisir yang selama ini bergantung pada aktivitas penangkapan ikan, termasuk hiu dan pari. Ketergantungan terhadap sumber daya perikanan tangkap menyebabkan masyarakat rentan terhadap fluktuasi hasil tangkapan, perubahan musim, dan kebijakan pengelolaan sumber daya perikanan. Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi usaha yang mampu memberikan sumber pendapatan tambahan tanpa meningkatkan tekanan terhadap sumber daya laut yang rentan (Syamsuddin et al., 2025).

Produk abon ikan merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki prospek yang baik karena memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh, memiliki daya simpan lebih lama dibandingkan ikan segar, serta dapat dipasarkan kepada berbagai kalangan konsumen. Selain itu, proses produksinya dapat dilakukan dalam skala rumah tangga sehingga sesuai dengan kondisi masyarakat pesisir (Ubaidillah & Hasan, 2025). Pengembangan usaha ini juga dapat melibatkan kelompok perempuan dan anggota keluarga nelayan sehingga mampu memperluas peluang ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan abon ikan tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir melalui diversifikasi sumber penghasilan.



Gambar 3. Produk Abon Ikan Hasil Kegiatan Pendampingan

Dengan demikian, pengolahan abon ikan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan nilai tambah hasil perikanan, tetapi juga berpotensi menjadi alternatif mata pencaharian yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penangkapan hiu dan pari. Wardana et al. (2024) menyatakan bahwa pengembangan usaha berbasis produk olahan perikanan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap upaya konservasi sumber daya laut secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha olahan perikanan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung konservasi sumber daya laut sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan Poklhasar melalui pelatihan dan praktik pengolahan abon ikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Selain

meningkatkan nilai tambah hasil perikanan dan membuka peluang peningkatan pendapatan, usaha pengolahan abon ikan juga berpotensi menjadi alternatif mata pencaharian yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penangkapan hiu dan pari.

Pendampingan dan penguatan Poklahsar perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama pada aspek produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, serta berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dan daya saing produk yang dikembangkan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Rekognisi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Kebersamaan Untuk Lautan (KUL), Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar), Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram, masyarakat Desa Tanjung Luar, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan kegiatan pendampingan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., & Sholahudin, U. (2025). Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan usaha keripik berbasis potensi lokal di Kampung Keganteran. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 442-447. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.547>
- Albar, M. R., & Hambali, H. (2024). Efektivitas tahapan perencanaan pembangunan dalam musrenbang di Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 243-253.
- Apituley, Y. M. N., Soukotta, L. M., & Wattimury, M. (2023). Penetapan harga jual ikan segar di Kota Ambon. *BALOB: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60-66.
- Aristin, R., Hasbullah, H., Firdaus, S. U. T., & Ramadoni, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Prenduan melalui pengembangan produk kreatif kerupuk peret ikan jenggelek (Kupret Jenggel). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1), 49-59.
- Darnawati, D. (2022). *Dinamika populasi hiu karang sirip hitam (Carcharhinus melanopterus) di perairan Selat Makassar bagian selatan* [Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin].
- Dita, P. N. (2025). *Inventarisasi jenis ikan hiu dan pari (Subkelas Elasmobranchii) yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda, Lampung Selatan* [Undergraduate thesis, Universitas Lampung].
- Djauhari, M., Abi Kumara, R., Putri, A., Adi, M., & Ayu, R. (2021). Pendekatan partisipatif dalam memberdayakan pemasaran online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36.
- Falih, A. F. F., Khoiri, M. R., & Hardiyanti, S. A. (2025). Transformasi ekonomi keluarga nelayan Bomo melalui olahan ikan dan pengelolaan konservasi berkelanjutan. *Madaniya*, 6(4), 3322-3331.
- Fhara, R. S. (2022). *Dinamika populasi dan status konservasi jenis-jenis ikan hiu dan pari yang didaratkan di PPP Labuhan Maringgai, Lampung Timur* [Skripsi, Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/68451/>
- Ghazali, M., Rabbani, R., Sari, M., Rohman, M. H., Nasiruddin, M. H., Suherman, S., & Nurhayati, N. (2021). Pelatihan pengolahan kerupuk ikan di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.683>
- Haris, M. N., Murianto, M., & Wahyuningsih, S. (2024). Bentuk-bentuk partisipasi Kelompok Sadar Wisata Tereng Willis dalam pengelolaan Desa Wisata Perian, Kecamatan Montong Gading. *Journal of Responsible Tourism*, 4(2), 507-518.
- Haromain, N., & Muardana, I. M. (2024). Pembuatan dan penerapan awik-awik sebagai solusi mengurangi penangkapan perikanan Elasmobranch (studi pustaka Tanjung Luar, Lombok Timur). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 14-21.
- Julian, D., Abubakar, S., Alimaturahim, F., Mujib, S., Abubakar, Y., Fadel, A. H., & Sahari, S. (2026). *Pengelolaan konservasi sumber daya perairan*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Kinding, D. P. N., Permatasari, M. N., & Solekan, M. (2025). Penerapan teknologi pengolahan abon sebagai strategi peningkatan nilai tambah produk Mina Raharja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 6301-6311. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7333>
- Kurniawati, N., & Ardiansyah, R. Y. (2022). Peningkatan pengetahuan kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya melalui transfer iptek. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 46-57. <https://doi.org/10.56586/jbca.v5i1.193>

- Mardaleta, D., Sari, E. M., & Wardiwira, F. F. (2023). Penerapan teaching factory pada elemen diversifikasi hasil perikanan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah kejuruan. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(2), 93-103.
- Paramita, B., Mujahidin, M., & Randa, F. (2025). Diversifikasi produk olahan perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu nelayan KUBE Rezeki di pesisir Bintan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 937-950. <https://doi.org/10.59025/vzmpa914>
- Prihandiwati, E., & Niah, R. (2024). Penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan produk abon ikan di Kelurahan Alalak Utara, Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 9(2), 41-48. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v9i2.282>
- Rahmi, N. S. (2017). Hubungan patron-client dan ritual petik laut: Studi kasus masyarakat Desa Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1), 30-42.
- Romadhon, T., Alvianto, D., Rahayu, L. F., & Rohmah, M. (2025). Optimalisasi pengolahan cabai: Pelatihan produksi abon dan minyak cabai untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk. *Journal of Research Applications in Community Service*, 4(2), 47-54. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v4i2.4224>
- Saraswati, S. A., Pebriani, D. A. A., Negara, I. K. W., Dhananjaya, I. G. N. A., & Bon, V. T. (2024). Perdagangan pari di NTT dan status konservasinya. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 15(2), 182-188.
- Sukanto, S. (2025). *Manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD (Studi kasus pada Gugus Melati Kota Depok dan Gugus VIII Kabupaten Bogor)* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Nusantara].
- Syamsuddin, N., Rusmina, C., & Kaifasyah, T. (2025). Pengaruh diversifikasi produk terhadap profitabilitas dan efisiensi usaha mikro di sektor perikanan. *Jurnal Serambi Engineering*, 10(4).
- Tajuddin, T., Manat, R., Muhammad, N., Nur, A., WD, A. R., Puspa, D., & DD, P. A. (2026). Peningkatan nilai tambah produksi perikanan masyarakat Kelurahan Purirano, Kota Kendari. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 10(2), 441-453.
- Tebaiy, S., Manan, J., Suruan, S., Ainusi, J., Ananta, A., Akbar, F., & Yuneni, R. R. (2022). Pemanfaatan sumber daya ikan hiu dan pari secara tradisional oleh masyarakat pesisir Papua Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(2), 117-125.
- Tuarita, M. Z., Ohoiwutun, M. K., & Marasabessy, N. C. (2023, November). Pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kualitas usaha abon ikan di Desa Denwet, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)* (Vol. 7, No. 1, pp. 156-161).
- Ubaidillah, M. H., & Hasan, M. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kenjeran melalui optimalisasi produksi hasil laut. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35132/khidmah.v2i2.1485>
- Wardana, N. K., Nasrudin, A. R., Isdianto, A., & Adiprayoga, S. N. (2024). Strategi pengembangan nilai tambah produk perikanan sebagai pendukung ketahanan pangan di Kabupaten Belu. *Mantis Journal of Fisheries*, 1(2), 69-78. <https://doi.org/10.22437/mjf.v1i02.38628>
- Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., & Firman, F. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Provinsi Kepulauan Riau melalui inovasi pengolahan hasil tangkap nelayan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan. *EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(1), 14-21. <https://doi.org/10.33627/es.v8i1.3306>
- Wibowo, A., Winarno, J., & Permatasari, P. (2025). Pemberdayaan nelayan tradisional dalam menghadapi perubahan sosial di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Penyuluhan*, 21(1).
- Widjaja, G., & Dhanudibroto, H. (2025). Koordinasi antar-lembaga pemerintah dan efektivitas kebijakan kesejahteraan. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(7), 1323-1332.
- Yusuf, M., Agustina, S. S., Jamil, F. A., Nasution, A. R., FR, A. F. U., Masani, S. U., ... & Supriastuti, E. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan melalui inovasi dan keterampilan pengolahan produk perikanan di Desa Gondang, Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4), 1209-1218. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13406>